

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Salah satu kekhasan proyek yang ruang lingkupnya dinamis adalah proyek tersebut dapat berkurang ataupun bertambah, bisa berurutan atau tidak. Sebagai contoh ketika saat inspeksi mesin/peralatan, ternyata mesin/peralatan yang diperiksa masih layak untuk digunakan walaupun *lifetime* komponennya telah habis, maka ditunda dulu pekerjaan perawatan pada mesin tersebut. Begitu pula bila pada suatu rangkaian unit produksi terdapat perbaikan yang harus didahulukan, walaupun tidak berada pada rangkaian unit yang pertama, maka harus dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Tetapi dikarenakan dari pihak perusahaan hanya menyediakan waktu yang sedikit, maka pengelolaan proyek yang ruang lingkupnya dinamis tersebut harus dilakukan dengan cepat dan tepat. Dalam studi kasus ini, penulis menemukan proyek yang mempunyai ruang lingkup dinamis pada pekerjaan perawatan besar terjadual (*turnaround*) di sebuah perusahaan petrokimia.

Pekerjaan perawatan besar terjadual (*turnaround*) dalam industri penyulingan/petrokimia merupakan suatu pekerjaan yang harus dilakukan, sebab kinerja produksi semakin lama semakin menurun. Walaupun dirancang untuk dapat beroperasi 25 – 30 tahun, unit-unit produksi tetap akan mengalami keausan dan kerusakan seperti keausan mesin, kebocoran pipa, kerusakan kelistrikan dan instrumentasi, korosi dan lain-lain. Oleh sebab itu, unit-unit produksi harus dilakukan perawatan sebagai tindakan pencegahan dari kerusakan yang lebih parah dan sebagai upaya menjaga kestabilan kinerja produksi.

Kendala yang dihadapi oleh perusahaan petrokimia dalam melakukan perawatan besar pada unit-unit produksinya yang $\pm 90\%$ bekerja secara seri, membutuhkan “*shutdown*” seluruh proses produksi, sehingga produksi berhenti total. Bila pekerjaan perawatan melebihi dari waktu perencanaan pekerjaan, maka beresiko mengakibatkan mundurnya jadwal produksi. Hal ini sebisa mungkin dihindari, dikarenakan perusahaan tersebut telah terikat kontrak *supply* yang berisikan *penalty* apabila terjadi penurunan produksi.

1.2 DESKRIPSI MASALAH

Melihat dari dinamisnya pekerjaan perawatan besar terjadual, maka diperlukan manajemen resiko untuk mengatasi hal tersebut, di mana yang dampak resikonya paling besar, itulah yang diutamakan, khususnya yang mempengaruhi kinerja waktu pelaksanaan pekerjaan perawatan besar terjadual (*turnaround*).

Dari survei yang dilakukan Singh (2000) bahwa delapan dari sepuluh perawatan besar terjadual mengalami cost overrun antara 10 – 40 % , sebagian besar mengalami pergeseran jadwal, dan adanya tambahan pekerjaan antara 10 – 50 %.

Dari penelitian yang dilakukan Ari Hersesari Putra (2006) pada P.T. MCCI, ternyata selama kurun waktu 5 tahun, pelaksanaan pekerjaan perawatan selalu didapati adanya kompensasi dalam waktu pelaksanaan sebesar 25 – 50% dari jadwal semula dan juga pernah terjadi pembengkakan biaya mencapai lebih dari 15% dari biaya yang direncanakan semula.

Melihat kondisi di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian sejenis seperti yang dilakukan Ari Hersesari Putra (2006) yang berjudul “Permasalahan yang Mempengaruhi Peningkatan Kinerja Biaya dan Waktu pada Pekerjaan Perawatan Terjadual (*Turnaround*)” di mana menggunakan metode pendekatan kualitatif, oleh penulis dikembangkan dengan alat bantu statistika nonparametrik.

1.3 SIGNIFIKANSI MASALAH

Dari permasalahan-permasalahan di atas, dapat diambil signifikansi permasalahan, yaitu:

- Terjadi Pergeseran jadwal pada pelaksanaan pekerjaan perawatan besar terjadual
- Time overrun antara 25 – 50%
- Bertambahnya pekerjaan antara 10 – 50%

1.4 RUMUSAN MASALAH

Dengan melihat pada deskripsi masalah dan terkait dengan signifikansi yang mungkin terjadi akibat masalah yang ada, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Bagaimana peranan manajemen resiko meminimalkan dampak resiko terhadap kinerja waktu pada proyek yang ruang lingkupnya dinamis?”.

1.5 TUJUAN PENELITIAN

- Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja waktu pada proyek yang ruang lingkupnya dinamis.
- Melakukan analisa penyebab atas dampak resiko yang ditimbulkan.
- Mengambil tindakan yang tepat untuk meminimalkan dampak resiko yang ditimbulkan.

1.6 BATASAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis membatasi permasalahan pada:

- Penelitian hanya dilakukan untuk jenis perawatan besar terjadual (*turnaround*).
- Penelitian menggunakan pendekatan studi kasus agar hasil yang didapatkan lebih spesifik.
- Obyek penelitian hanya dilakukan ke satu perusahaan saja pada divisi *maintenance* sebagai *project owner* dari sebuah perusahaan petrokimia.
- Kinerja yang diukur hanya dibatasi oleh kinerja waktu.

1.7 MANFAAT PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- Dunia akademisi khususnya yang menggeluti bidang manajemen proyek dikarenakan proyek *turnaround* mempunyai kekhasan tersendiri dalam penanganannya.
- Industri migas dan petrokimia sebagai pertimbangan pada saat perencanaan proyek perawatan besar terjadual (*turnaround*) terutama bagi perusahaan yang memproduksi ethylene, propylene, py-gas, dan polyethylene.
- Bagi penulis sebagai sarana membuka cakrawala ilmu pengetahuan terhadap jenis proyek yang lebih spesifik penanganannya dan menerapkan berbagai ilmu yang telah diterima selama mengikuti perkuliahan di program Pasca Sarjana Universitas Indonesia.